

Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Peningkatan Kreativitas dan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Plastisin dan Flashcard Digital

Alam Tarlam¹, Sukminah², Hernawati³, Wina Astuty Evenia⁴, Kokom Komariah⁵

¹Institut Miftahul Huda Subang, Indonesia

²Institut Miftahul Huda Subang, Indonesia

³Institut Miftahul Huda Subang, Indonesia

⁴Institut Miftahul Huda Subang, Indonesia

⁵Institut Miftahul Huda Subang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 26 11, 2025

Revised 09 12, 2025

Accepted 25 12, 2025

Keywords:

Children's creativity

Language skills

Plasticine media and digital flashcards

Al-Quran values

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of Quranic values in enhancing creativity and language skills in early childhood through the use of plasticine and digital flashcards at Al-Falah Kindergarten in West Pagaden District, Subang Regency. The background of this study is based on the importance of holistic stimulation of early childhood development in accordance with the principles of Quranic education, which emphasizes not only cognitive aspects but also creativity, language, and character development. This study used a qualitative descriptive method. The subjects consisted of 18 grade A children, consisting of 10 boys and 8 girls. Data collection techniques were conducted through observation, interviews with teachers, and documentation of children's work. The results showed that the use of plasticine can improve children's imagination, fine motor skills, and creativity. Meanwhile, Canva-based digital flashcards can improve children's receptive and expressive language skills through knowledge, pronunciation, and simple communication. The integration of Quranic verses, such as Surah Al-'Alaq verse 1 and Surah Al-'Alaq verse 2, is also supported by the use of digital flashcards. Verse 78 of An-Nahl, as a reinforcement of spiritual values, demonstrates the link between the creative learning process and the development of a child's religious character. Thus, creative media-based learning is relevant to Islamic educational principles and effective in developing a child's overall potential.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan seluruh potensi dasar manusia, mulai dari aspek kognitif, bahasa, kreativitas, sosial-emosional, hingga spiritual. Rentang usia 0–6 tahun dikenal sebagai Golden Age, yaitu masa sensitif ketika perkembangan anak berlangsung sangat cepat dan harus distimulasi secara optimal (Tarlam et al., 2024). Pada tahap ini, anak menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap rangsangan sehingga diperlukan strategi pendidikan yang tepat, terarah, dan konsisten.

Dalam perspektif Islam, anak dipandang sebagai amanah sekaligus fitrah yang harus dibimbing agar berkembang menjadi insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang menyebutkan bahwa manusia lahir tanpa pengetahuan, kemudian dianugerahi pendengaran, penglihatan, serta hati sebagai instrumen utama proses belajar (Musyaddat et al., 2024). Dengan demikian, proses pendidikan sejak dini merupakan bagian dari amanah spiritual yang harus dijalankan secara terencana.

Salah satu aspek penting yang perlu distimulasi sejak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas berkembang melalui kegiatan eksploratif yang memberi kesempatan anak untuk berekspressi, berimajinasi, dan memecahkan masalah menggunakan media pembelajaran yang menarik (Tarlam, 2025). Media plastisin merupakan salah satu media manipulatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, daya imajinasi, dan kreativitas anak (Nurhayati et al., 2022).

Selain kreativitas, kemampuan bahasa juga menjadi indikator utama yang memengaruhi kemampuan berpikir, komunikasi, dan pembentukan identitas diri anak. Penggunaan media digital seperti flashcard interaktif Canva menunjukkan dampak positif terhadap penguasaan kosakata, kemampuan menyimak, serta keberanian anak dalam berkomunikasi secara natural dan menyenangkan (Hardiyanti et al., 2024).

Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran menjadi relevan mengingat Al-Qur'an menekankan pentingnya membaca, mengenal simbol-simbol bahasa, serta mengembangkan potensi intelektual manusia sebagaimana termaktub dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5. Pembelajaran yang menggabungkan media kreatif berbasis plastisin dan literasi digital

Corresponding Author:

Alam Tarlam

Email: alamtarlam@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



berbasis flashcard dengan nilai-nilai Qur'ani diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang kreatif, komunikatif, serta memiliki karakter religius yang kuat (Sarim et al., 2025).

Namun, hasil observasi awal di TK Al-Falah Pagaden menunjukkan bahwa sebagian anak kurang antusias mengikuti kegiatan seni, kurang percaya diri dalam mengekspresikan kreativitas, serta memiliki keterbatasan dalam menyebutkan kosakata sesuai objek yang diamati. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi media pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan kreativitas sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa anak secara menyenangkan dan bernilai spiritual.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media plastisin efektif untuk meningkatkan kreativitas, dan flashcard digital efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji kedua media secara terpisah serta belum mengintegrasikannya dalam konteks pembelajaran berbasis nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, kajian mengenai integrasi nilai Qur'ani dalam media digital lebih sering berfokus pada hafalan ayat atau pendidikan akhlak, bukan pada pengembangan kreativitas dan kemampuan bahasa secara simultan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) bahwa hingga kini belum ditemukan penelitian yang menggabungkan media plastisin dan flashcard digital dengan nilai Qur'ani sebagai satu model pembelajaran terpadu untuk mengembangkan dua aspek perkembangan sekaligus, khususnya pada lembaga PAUD berbasis Islam.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan baru (*state of the art*) berupa model pembelajaran integratif yang memadukan eksplorasi kreatif melalui plastisin, penguatan literasi bahasa melalui flashcard digital interaktif, dan internalisasi nilai Qur'ani dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat dimensi kognitif dan psikomotorik anak, tetapi juga membentuk karakter religius yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan ketiga elemen tersebut yang sebelumnya belum pernah dikaji secara bersamaan sehingga diyakini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model pembelajaran PAUD berbasis Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam penggunaan media plastisin dan flashcard digital serta menganalisis peningkatan kreativitas dan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Al-Falah Pagaden Subang melalui penerapan model pembelajaran integratif tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan fenomena secara alami tanpa manipulasi sehingga peneliti dapat memahami proses integrasi nilai-nilai Qur'ani serta pengaruh media pembelajaran terhadap kreativitas dan kemampuan bahasa anak (Malahati et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di TK Al-Falah Desa Pagaden, Kecamatan Pagaden Barat, Kabupaten Subang, dengan subjek penelitian sebanyak 18 anak kelompok A pada tahun 2024 yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih peserta yang paling relevan dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan kajian (Sugiyono, 2019). Informan pendukung meliputi guru kelas dan kepala sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan metode observasi partisipan untuk melihat secara langsung proses anak menggunakan plastisin dan flashcard digital dalam pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam proses belajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto kegiatan, hasil karya anak, dan catatan perkembangan dari sekolah.

Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses penelitian, dibantu dengan lembar observasi kreativitas dan bahasa anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan PAUD. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data untuk memilih dan menyederhanakan data penting, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan lapangan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih valid, serta dilakukan member checking kepada guru untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan kondisi sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Al-Falah Pagaden Barat, Kabupaten Subang, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pendekatan holistik berbasis kreativitas, pengalaman konkret, dan nilai-nilai Qur'ani. Fasilitas pembelajaran

cukup memadai, dengan ruang kelas kondusif, alat peraga manipulatif, serta perangkat teknologi sederhana seperti proyektor sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis media plastisin dan flashcard digital.

Subjek penelitian terdiri atas 18 anak kelompok A (10 laki-laki dan 8 perempuan) usia 4–5 tahun. Pada usia ini anak berada pada masa sensitif (*sensitive period*), yakni fase penting ketika stimulasi sensorimotorik dan linguistik sangat memengaruhi pembentukan kreativitas, bahasa, dan kepribadian (Dr. Yuliani Nurani Sujiono, 2009). Oleh karena itu, pemilihan media konkret dan digital menjadi strategi penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak.

Implementasi Media Plastisin dalam Pengembangan Kreativitas

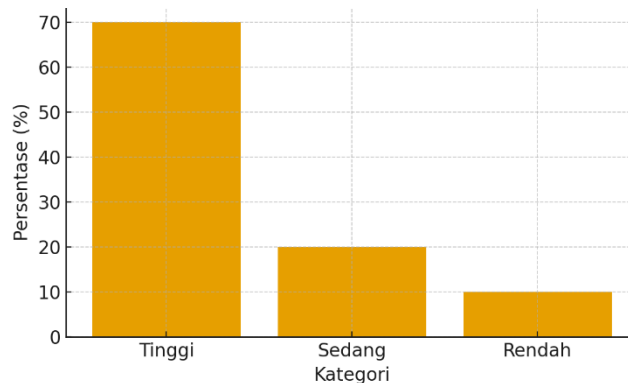
Media plastisin digunakan sebagai alat manipulatif yang memberi kesempatan kepada anak untuk meremas, menekan, memutar, dan membentuk objek sesuai imajinasi. Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Implementasi Media Plastisin dan Integrasi Nilai Qur’ani

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Al-Qur’an yang Terintegrasi
Perencanaan	Guru mengenalkan tema “Ciptaan Allah” (hewan, tumbuhan, alam).	<i>Tafakkur</i> dan syukur atas ciptaan Allah (QS. Al-Mulk: 3–4).
Pelaksanaan	Anak membentuk objek plastisin sesuai imajinasi (buah, hewan, bangunan).	Kreativitas sebagai ibadah dan bentuk eksplorasi potensi diri.
Refleksi	Anak menceritakan karya masing-masing.	Percaya diri dan saling menghargai karya teman (QS. Al-Hujurat: 11).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan media plastisin, terlihat bahwa anak mampu mengembangkan ide visual menjadi bentuk konkret sesuai dengan imajinasi masing-masing, seperti membentuk buah, hewan, dan objek alam. Aktivitas manipulatif ini mendorong meningkatnya antusiasme belajar anak, terutama ketika mereka secara langsung menggunakan tangan untuk meremas, menekan, dan membentuk plastisin. Selain itu, interaksi sosial antaranak juga tampak berkembang secara positif, ditandai dengan adanya kerja sama, saling bertukar ide, serta sikap apresiatif terhadap hasil karya teman. Kegiatan plastisin tidak hanya berkontribusi pada penguatan kreativitas, tetapi juga memperkuat kemampuan motorik halus dan kemampuan simbolik anak, yang merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan bahasa pada usia dini.

Analisis Grafik Perkembangan Kreativitas



Gambar 1. Perkembangan Kreativitas Anak

Berdasarkan grafik perkembangan kreativitas anak, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media plastisin. Sebanyak 70% anak berada pada kategori kreativitas tinggi yang ditandai dengan kemampuan menghasilkan karya yang beragam, orisinal, dan sesuai dengan imajinasi masing-masing. Sementara itu, 20% anak menunjukkan peningkatan pada kategori sedang, di mana anak telah mampu mengekspresikan ide kreatif namun masih memerlukan pendampingan guru, terutama dalam tahap perencanaan dan penyelesaian bentuk. Adapun 10% anak masih berada pada kategori rendah, yang umumnya disebabkan oleh keterbatasan fokus perhatian serta koordinasi motorik halus yang belum berkembang secara optimal.

Peningkatan kreativitas tersebut menunjukkan bahwa media plastisin menyediakan pengalaman belajar *hands-on* yang kaya akan stimulasi sensorik dan motorik. Aktivitas manipulatif seperti meremas, menekan, dan membentuk plastisin mampu mengintegrasikan rangsangan sensorik dengan koordinasi motorik halus, sehingga mendorong munculnya pemikiran kreatif dan kemampuan simbolik anak. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak pada tahap praoperasional mengembangkan fungsi simbolik melalui interaksi langsung dengan benda konkret, sehingga pengalaman belajar berbasis manipulatif menjadi sangat efektif dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini.

Implementasi Flashcard Digital dalam Peningkatan Bahasa

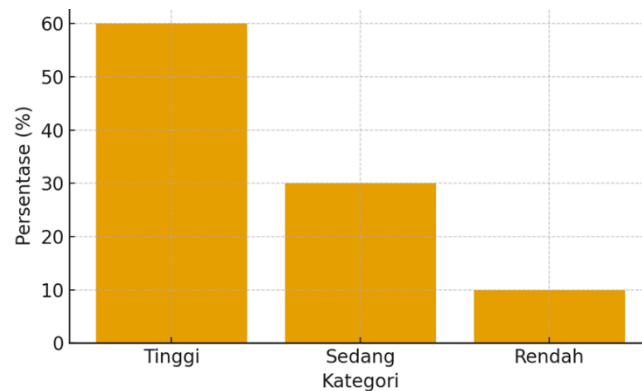
Flashcard digital ditayangkan melalui proyektor sebagai media untuk memperkenalkan kosakata baru kepada anak sesuai dengan tema pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menampilkan berbagai gambar kata benda, seperti hewan,

tumbuhan, dan buah-buahan, yang kemudian dikenalkan kepada anak secara bertahap. Anak diajak melakukan pengulangan pelafalan kosakata baik secara koor maupun secara individu guna melatih kejelasan artikulasi dan keberanian berbicara. Selain itu, pembelajaran diperkaya dengan pengaitan gambar pada flashcard dengan kosakata Qur'ani dalam bahasa Arab, misalnya pengenalan kata al-asad untuk singa. Strategi ini tidak hanya memperkuat penguasaan kosakata anak, tetapi juga menanamkan nilai religius serta memperkenalkan bahasa Al-Qur'an secara kontekstual dan menyenangkan sejak usia dini.

Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan flashcard digital, anak menunjukkan tingkat fokus yang lebih baik ketika disajikan tampilan visual yang cerah disertai dengan suara pendukung. Kondisi ini membantu anak memusatkan perhatian pada materi yang ditampilkan dan memudahkan pemahaman kosakata baru. Pelafalan kosakata anak juga mengalami peningkatan setelah dilakukan pengulangan sebanyak dua hingga tiga kali, baik secara bersama-sama maupun secara individu. Selain itu, kegiatan tanya jawab yang terintegrasi dalam pembelajaran mampu mendorong keberanian anak untuk berbicara dan mengekspresikan pendapat secara lisan. Anak tidak hanya mampu menyebutkan kosakata dalam bahasa Indonesia, tetapi juga mulai menunjukkan kemampuan mengingat dan menggunakan kosakata dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab, sesuai dengan konteks pembelajaran Qur'ani yang diterapkan.

Grafik Perkembangan Bahasa (naratif)



Gambar 2. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak

Berdasarkan grafik perkembangan kemampuan bahasa anak, mayoritas peserta didik menunjukkan peningkatan yang positif setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media flashcard digital. Sebanyak 60% anak berada pada kategori peningkatan tinggi, yang ditandai dengan kemampuan pelafalan kosakata yang lebih jelas serta daya ingat terhadap lebih dari sepuluh kosakata baru sesuai tema pembelajaran. Selanjutnya, 30% anak berada pada kategori peningkatan sedang, di mana anak telah mampu memahami dan mengucapkan kosakata dengan cukup baik, meskipun konsistensinya masih perlu diperkuat melalui pengulangan dan pendampingan guru. Adapun 10% anak masih berada pada kategori rendah, yang umumnya disebabkan oleh kesulitan fokus perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peningkatan kemampuan bahasa tersebut menunjukkan bahwa penggunaan flashcard digital mampu menciptakan proses belajar yang bersifat multisensorik, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar secara optimal melalui kombinasi rangsangan visual dan auditori. Penyajian gambar yang menarik disertai pelafalan kosakata membantu anak dalam menghubungkan simbol visual dengan bunyi bahasa secara lebih efektif. Pendekatan ini mendukung terjadinya proses asimilasi dan akomodasi sebagaimana dikemukakan oleh Jean Piaget, sehingga mempercepat pembentukan konsep bahasa baru dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara bertahap dan berkelanjutan.

Dampak yang Teramati

Tabel 2. Integrasi Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran

Aspek Perkembangan	Indikator	Perubahan
Kreativitas	Keberagaman bentuk karya	Meningkat
Bahasa	Pelafalan & jumlah kosakata	Meningkat
Sosial-emosional	Rasa percaya diri & empati	Menguat

Berdasarkan hasil analisis dampak pembelajaran yang terintegrasi sebagaimana ditunjukkan dalam tabel, terlihat bahwa penerapan media plastisin dan flashcard digital berbasis nilai Qur'ani memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Pada aspek kreativitas, anak menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan semakin beragamnya bentuk karya yang dihasilkan serta kemampuan mengekspresikan imajinasi secara lebih bebas. Aspek bahasa juga mengalami peningkatan, terutama dalam kejelasan pelafalan dan bertambahnya jumlah kosakata yang dikuasai anak. Sementara itu, pada aspek sosial-emosional, anak menunjukkan penguatan rasa percaya diri dan empati, yang tercermin dari keberanian anak dalam menceritakan hasil karya serta sikap saling menghargai dan membantu antar teman. Kegiatan kreatif dalam pembelajaran ini diposisikan sebagai wujud rasa syukur atas nikmat Allah

berupa akal dan imajinasi yang dianugerahkan kepada anak, sehingga aktivitas belajar tidak hanya bermakna secara pedagogis, tetapi juga bernilai spiritual.

Integrasi Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam proses pembelajaran diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan doa sebelum belajar, pengenalan ayat-ayat pendek yang berkaitan dengan ciptaan Allah, serta penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap aktivitas. Anak diarahkan untuk tidak mengejek hasil karya teman sebagaimana diajarkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 11, menumbuhkan sikap bersyukur atas kemampuan berpikir dan berkreasi, serta membiasakan perilaku saling membantu dalam kegiatan kelompok. Integrasi nilai Qur'ani tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan membangun suasana religius di kelas. Anak memandang aktivitas kreativitas dan pembelajaran bahasa bukan sekadar kegiatan bermain, melainkan sebagai bagian dari ekspresi syukur kepada Allah yang mendukung pembentukan karakter religius sejak usia dini.

Dampak Pembelajaran terhadap Perkembangan Anak

Tabel 3. Dampak yang Teramati pada Berbagai Aspek Perkembangan

Aspek Perkembangan	Indikator Penilaian	Perubahan yang Teramati
Kreativitas	Keragaman bentuk karya	Meningkat signifikan (70% tinggi)
Bahasa	Pelafalan & kosakata	Meningkat stabil (60% tinggi)
Sosial-emosional	Percaya diri & empati	Menguat (anak berani cerita & menghargai teman)

Berdasarkan data pada Tabel 3, pembelajaran yang mengintegrasikan media plastisin dan flashcard digital berbasis nilai Qur'ani menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Pada aspek kreativitas, sebanyak 70% anak berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan karya dengan bentuk yang beragam, orisinal, dan sesuai dengan imajinasi masing-masing. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media plastisin secara efektif memberikan ruang eksplorasi dan ekspresi kreatif bagi anak, sekaligus menstimulasi kemampuan motorik halus dan berpikir simbolik.

Pada aspek bahasa, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang stabil dengan 60% anak berada pada kategori tinggi dalam kemampuan pelafalan dan penguasaan kosakata. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan flashcard digital mampu memperkuat kemampuan berbahasa anak melalui stimulasi visual dan auditori yang terintegrasi. Meskipun peningkatannya tidak setinggi aspek kreativitas, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media digital memberikan kontribusi yang konsisten terhadap perkembangan bahasa anak, terutama dalam penguasaan kosakata baru dan kejelasan artikulasi.

Sementara itu, pada aspek sosial-emosional, pembelajaran menunjukkan dampak yang menguat terhadap rasa percaya diri dan empati anak. Anak tampak lebih berani menceritakan hasil karya di depan teman-temannya serta menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan karya. Penguatan aspek sosial-emosional ini mencerminkan keberhasilan integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran, yang menanamkan akhlak positif seperti saling menghormati, kerja sama, dan kepedulian sosial. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran integratif berbasis media kreatif, digital, dan nilai Qur'ani mampu mendukung perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, linguistik, kreatif, dan afektif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menguatkan berbagai teori pendidikan anak usia dini. Pertama, penggunaan media konkret seperti plastisin terbukti dapat menstimulasi kreativitas anak karena memberi ruang untuk bereksperimen, berimajinasi, dan mengubah gagasan menjadi bentuk visual. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menegaskan bahwa anak belajar melalui aktivitas manipulatif dan pengalaman langsung (Piaget, 1952), serta pendekatan Montessori yang menekankan pentingnya penggunaan bahan konkret sebagai sarana eksplorasi sensorimotor anak (Montessori, 2002). Kedua, penggunaan media digital seperti flashcard digital memperkaya kemampuan bahasa anak dengan menghubungkan rangsangan visual, audio, dan konsep linguistik secara bersamaan. Temuan ini sesuai dengan Dual Coding Theory oleh Allan Paivio yang menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika informasi disajikan melalui saluran visual dan verbal sekaligus (Paivio, 2013).

Ketiga, integrasi nilai-nilai Qur'ani memperkuat landasan spiritual pembelajaran. QS. Al-Baqarah ayat 31 yang menjelaskan kemampuan Nabi Adam menyebut nama-nama benda memberikan dasar bahwa kreativitas dan bahasa adalah potensi fitrah manusia yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori fitrah dalam pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Al-Ghazali yang memandang manusia lahir dengan potensi bawaan yang harus diasah melalui proses tarbiyah yang tepat (Kadir, 2021). Keempat, kombinasi media tradisional (plastisin) dan media digital (flashcard digital) menghasilkan dampak perkembangan yang lebih komprehensif, mencakup motorik, kreativitas, bahasa, dan akhlak anak. Pendekatan blended media ini sesuai dengan teori pembelajaran terpadu (integrated learning) yang mendorong penggabungan berbagai jenis stimulus dalam proses belajar, serta teori kecerdasan majemuk Howard Gardner yang menegaskan bahwa perkembangan anak akan optimal apabila diberi rangsangan yang beragam dan terintegrasi (Gardner, 2011). Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam peningkatan kreativitas dan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui penggunaan media plastisin dan flashcard digital di TK Al-Falah Pagaden Barat tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Qur'ani mampu terlaksana secara efektif melalui penguatan karakter, sikap saling menghormati, rasa syukur, serta penghargaan terhadap ciptaan Allah. Penggunaan plastisin terbukti meningkatkan kreativitas anak, terutama dalam kemampuan mengeksplorasi bentuk, mengekspresikan imajinasi, serta mengembangkan keterampilan motorik halus. Sementara itu, media flashcard digital berkontribusi pada perkembangan bahasa anak, mencakup penguasaan kosakata baru, pelafalan yang lebih baik, dan tumbuhnya keberanian dalam berbicara. Kombinasi kedua media tersebut menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna sehingga mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam aktivitas kreatif dan linguistik memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak usia dini, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

REFERENSI

- Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M. P.; (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta). pt indeks. [//lib.poltekkespalembang.ac.id/index.php/3Fp/3Dshow_detail%26id%3D7313%26keywords%3D](http://lib.poltekkespalembang.ac.id/index.php/3Fp/3Dshow_detail%26id%3D7313%26keywords%3D)
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Hardiyanti, A. S., Suherman, S., & Suharto, T. H. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA FLASH CARD BERBASIS CANVA MATERI MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR SETIA BUDHI (JPDS)*, 8(1), 28–33.
- Kadir, I. (2021). Pendidikan Sebagai Ta'dib Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Pustaka Amanah, Jakarta*. https://www.academia.edu/117557870/Pendidikan_Sebagai_Tadib_Menurut_Syed_Muhammad_Naquib_Al_Attas
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). KUALITATIF: MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Montessori, M. (2002). *The Montessori Method*. Courier Corporation.
- Musyaddat, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. (2024). AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), Article 2.
- Nurhayati, N., Suwika, I. P., & Saphira, D. (2022). Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Pengenalan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4255–4265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2544>
- Paivio, A. (2013). *Imagery and Verbal Processes*. Psychology Press.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Sarim, D., Sitika, A. J., Tarlam, A., & Khoeriyah, C. (2025). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembentukan Literasi Digital Remaja Muslim di Era Media Sosial. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 24(1), 73–84. <https://doi.org/10.47467/mk.v24i1.6041>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D / Prof. Dr. Sugiyono | Perpustakaan Politeknik ATI Makassar*. <https://lib.atim.ac.id/opac/detail-opac?id=6770>
- Tarlam, A. (2025). Studi Meta-Analisis Dampak Penggunaan Vidio Pembelajaran Terhadap Peserta Didik. *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 9(2), 176–185. <https://doi.org/10.24235/oasis.v9i2.19605>
- Tarlam, A., Ruslan, D., & Wiwitkusbianti, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Pohon Huruf dengan Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Azhar Ciasem Subang. *BAKTI MIFDA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/bakti/article/view/388>